UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DALAM MATERI TEKANAN KELAS VIII SMPN I KALIS

Iwan Ampriyadi

Guru SMPN 1 Kalis Kapuas Hulu Email: iwanampriyadi@ymail.com

Abstract

The aim of this research is to find out the improvement of students learning output use cooperative learning teaching type think pair share (TPS). The form of research is the classroom action research consisting of two cycles with the steps of planning, action, observation and reflection. The subject of this research is students grade 8 of SMPN 1 Kalis. Quantitative data is taken from the pretest and postest, then is defined the average scores. The result of this research shows that there is an improvement of average of learning output is 33,75 in the first cycles and then the second cycles is 41,25. The increase of completion of the learning output is the first cycles is 90,63 %, while the second is 93,75 %. The observation result of the learning prosess showed that the students learning activities improved and it affected the students learning output. The learning process use cooperative learning model with think pair share type is expected to be used by physics teachers to teach.

Keys word: Learning output students, Cooperative type Think-Pair-Share (TPS), Pressure.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan dasar pengetahuan yang mengungkapkan bagaimana fenomena alam terjadi. **IPA** mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia yakni sebagai bagian dari pengetahuan yang harus dimiliki dalam memasuki globalisasi dan teknologi. Pembelajaran **IPA** sekolah di merupakan proses aktif, artinya pembelajaran IPA merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa. Proses aktif berimplikasi terhadap aktivitas mental dan fisik. Tidak dapat bahwa pelajaran IPA dipungkiri merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia.

IPA adalah pengetahuan tentang fakta dan hukum-hukum yang didasarkan atas pengamatan dan disusun dalam suatu sistem yang teratur, di mana dalam proses pengamatan tersebut kita akan banyak berinteraksi dengan fenomena-fenomena yang teriadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Banyak permasalahan sehari-hari yang dapat dipelajari dalam IPA. Belajar akan lebih bermakna jika mengalami siswa apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Salah satu cabang IPA adalah fisika, yaitu ilmu yang membahas gejala dan perilaku alam yang dapat diamati oleh manusia. Fisika merupakan suatu teori yang menerangkan gejala-gejala alam

sesederhana-sederhananya dalam berusaha menemukan hubungan antara kenyataan-kenyataan, sehingga persyaratan-persyaratan dasar untuk memecahkan soal fisika adalah dengan mengamati gejala-gejala tersebut (Druxes, 1986: 3).

Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam Tingkat Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain mengembangkan pemahaman pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar. memecahkan masalah dan membuat keputusan (Depdiknas, 2006). Namun di sisi lain mata pelajaran IPA sering dianggap sebagai materi sulit dan menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian siswa. Dengan diberlakukannya pendidikan yang berbasis **KTSP** ditingkat **SMP** diharapkan siswa bisa belajar dari kejadian-kejadian yang ada disekitarnya untuk lebih memahami konsep-konsep itu sendiri dan sangat berpengaruh dalam mendukung proses pembelajaran siswa di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika kelas diketahui bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi tekanan. Di antara tiga kelas yaitu kelas VIII A, VIII B dan VIII C didapatkan rata-rata kelas paling rendah pada materi tekanan adalah kelas VIII B. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan harian materi tekanan yang diberikan oleh guru fisika pada siswa kelas VIII B sebagai berikut:

Tabel 1. Skor hasil ulangan materi tekanan kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalis.

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	
1	< 10	-	-	
2	11-19	-	-	
3	20-29	=	-	
4	30-39	=	=	
5	40-49	6	23,08%	
6	50-59	9	34,62%	
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		15	57,7%	
7	60-69	6	23,08%	
8	70-79	4	15,38%	
9	80-89	1	3,84%	
10	90-100	=	-	
Jun	nlah Siswa Yang Tuntas	11	42,3%	

Masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tekanan di kelas VIII B SMP Negeri 1 Kalis ?". Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka

alternatif cara pemecahan masalah tersebut adalah: mengetahui hasil belajar siswa pada materi tekanan sebelum pembelajaran digunakan pretidaknya test. mengetahui ada belajar siswa peningkatan hasil menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe **TPS** dengan membandingkan hasil pretest dengan posttest yang diberikan setiap selesai satu siklus kegiatan pembelajaran, serta mengetahui keunggulan dan hambatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diketahui dari lembar observasi.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran Think-Pair-Share Kooperatif tipe (TPS) adalah: dapat memperbaiki pembelajaran, dapat proses meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran kooperatif sangat potensial untuk meningkatkan keterampilan berpikir dari siswa, model pembelajaran kooperatif ini memupuk kebiasaan siswa bekerjasama dalam belajar secara kolaboratif dengan teman-teman dalam kelompok, dan memberikan kontribusi kepada pihak sekolah meningkatkan kinerjanya untuk pengelolaan pembelajaran dalam menemukan alternatif terutama pemecahan masalah belajar mengajar guna meningkatkan mutu guru dan hasil belajar siswa.

Metode

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau classroom action research penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik proses dalam dan pembelajaran (Susilo, 2007: 16). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan guru fisika di SMP Negeri 1 Kalis. Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1

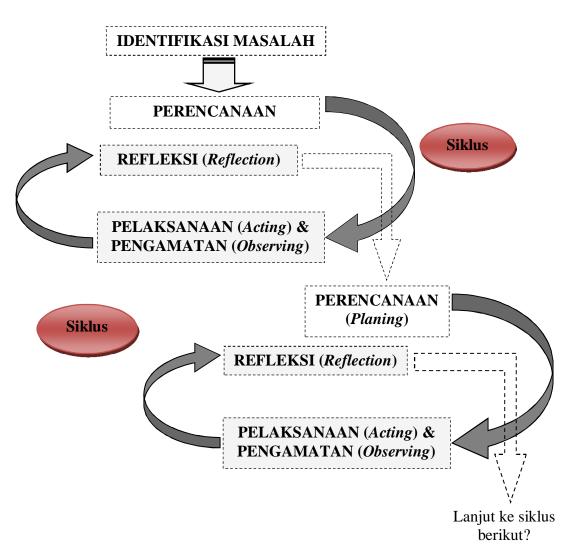
Kalis. Dari ketiga kelas yang ada, kelas VIII B merupakan kelas dengan nilai rata-rata kelas paling rendah, sehingga menjadi subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Pelaksanaan penelitian pada pelajaran fisika tentang materi tekanan.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Menurut Steven (dalam Nazir 2009: pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor hasil tes penelitian, baik awal maupum akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis. Lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru yang bertujuan untuk menilai dan melihat apakah sudah melakukan kegiatan guru pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan kesesuaian langkahlangkah dalam model pembelajaran kooperatif TPS. Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut aktif selama berperan proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Adapun prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti pada Gambar 1.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data selama penelitian diperoleh dua kelompok



Gambar 1. Model siklus Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Hopkins, (Tim Pelatih Proyek PGSM, 1999:7).

data, yaitu pre-test dan pos-test. Hasil tes dan perubahan skor dari hasil pretest dan pos-test dapat dilihat sebagai berikut Tes awal (pre-test) dilaksanakan dua kali yaitu tanggal 29 Maret 2014 untuk siklus I dan tanggal 30 April 2014 untuk siklus II. Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda berjumlah 20 soal, 10 soal untuk pre-tes siklus I dan 10 soal untuk pre-tes siklus II dengan skor maksimal 100. Pemberian pre-test kepada siswa bertujuan mengetahui bagaimana kemampuan

awal siswa tentang materi tekanan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *pre-test* siswa kelas VIIIB menunjukkan bahwa 100% siswa memperoleh skor di bawah 60 atau memperoleh skor di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan skor rata-rata 32,50 pada pretest siklus I dan 31,25 pada pre-test siklus II. Rata-rata tersebut bahwa menunjukkan skor siswa masih sangat rendah.

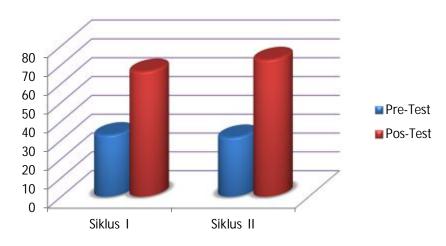
Pemberian post-test dilaksanakan pada akhir tiap siklus

bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share (TPS). Rata-rata hasil posttest siswa pada siklus I adalah 66,25 dengan skor maksimum yang diperoleh siswa yaitu 90. Ditinjau dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 60, hasil *pre-test* siswa yang semula 100% siswa tidak tuntas meningkat menjadi 29 orang siswa tuntas pada hasil post-test siklus I atau terdapat peningkatan ketuntasan

hasil belajar pada siklus I sebesar 90,63%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata post-test siswa yaitu 72,50 dengan skor maksimum 100. Hasil pre-test siswa siklus II yang semula semua siswa tidak tuntas meningkat menjadi 30 orang siswa tuntas pada hasil post-test siklus II atau terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 93.75%. Jadi skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIIIB Negeri 1 Kalis terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya pre-test dan postes dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor *Pre-Test* dan *Pos-Test*.

	Siklus I		Peningkatan	Siklus II		Peningkatan
	PreTest	PosTest	hasil belajar siklus I	PreTest	PosTest	hasil belajar siklus II
Skor rata-rata	32,50	66,25	33,75	31,25	72.50	41,25
Ketuntas an rata- rata	0%	90,63%	90,63%	0%	93,75%	93,75%



Gambar 2. Grafik perbandingan skor rata-rata pre-test dan pos-test.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah baik dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan siklus I. Di siklus II ini, guru lebih membimbing siswa dalam menjalankan tahap-tahap dalam pembelajaran, sehingga siswa benar-benar telah hafal dalam tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini. Guru memberikan beberapa contoh tekanan padat zat padat, cair dan gas dalam kehidupan sehari-hari

dan memberikan pertanyaan umpan balik kepada siswa. Hal ini membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar karena contoh yang diberikan berkaitan dengan kehidupan disekeliling mereka sehingga mereka menjadi paham tentang materi yang diajarkan. Namun demikian, di siklus II ini ada beberapa siswa vang memperoleh skor tetap dibandingkan dengan siklus I, dan ada pula yang nilainya menurun. Ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang tentang materi dan minat siswa dalam tidak belajar yang selalu sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Namun, pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam bertanya jawab memberikan contoh aplikasi dan dampak akibat tekanan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa dan lembar observasi aktivitas siswa terlihat keunggulan model pembelaiaran kooperatif **TPS** tipe dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model ini cocok dengan materi tekanan yang diajarkan, dalam proses pembelajaran siswa termotivasi untuk memberikan perhatiannya pada materi yang sedang mereka pelajari serta siswa dapat terlibat langsung dalam tahapan-tahapan yang digunakan pembelajaran sehingga keterampilan berpikir siswa menjadi meningkat yakni dimana awalnya siswa itu mengerjakan berpikir kemudian diberikan sendiri. kesempatan untuk berpasangan dengan sebangkunya teman mendiskusikan suatu masalah yang dihadapinya, dan kemudian berbagi kepada teman-teman sekelas mengenai masalah-masalah yang dihadapi tersebut. Disini siswa beradu argumen dengan siswa lainnva

mengenai jawaban dari soal yang diberikan, siswa bertanggung jawab terhadap jawaban yang disampaikan. Dengan ini pengetahuan siswa akan terekam dengan sendirinya, siswa akan mudah mengingat pelajaran yang telah disampaikan, sehingga pada saat diberikan tes kembali siswa akan mudah mengerjakannya, hasil belajar siswa menjadi meningkat, aktif, siswa menjadi lebih memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) nya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIB SMP Negeri 1 Kalis pada materi tekanan. Secara terperinci kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1. Pengetahuan awal (pre-test) siswa kelas VIIIB SMP SMP Negeri 1 sebelum diajarkan dengan Kalis model pembelajaran Kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) pada dengan sub siklus I materi pegertian tekanan, tekanan zat padat dan tekanan zat cair diperoleh skor rata-rata pre-test 32,50. Pada siklus II dengan materi hukum Archimedes dan tekanan udara diperoleh skor rata-rata pretest 31,25. Skor rata-rata ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2. Hasil belajar siswa (post-test) setelah diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pada siklus I dengan materi pegertian tekanan, tekanan zat padat dan

- tekanan terjadi zat cair peningkatan skor rata-rata menjadi 66,25 atau sebesar 90,63% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan hasil belajar siswa (post-test) pada siklus II dengan materi hukum Archimedes dan tekanan udara juga terjadi peningkatan skor rata-rata yaitu menjadi 72,50 atau sebesar 93,75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 3. Keunggulan pembelajaran model Kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tekanan di kelas VIIIB SMP Negeri 1 Kalis, karena model ini cocok dengan materi yang diajarkan, dalam proses pembelajaran siswa termotivasi belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang baik.
- 4. Hambatan dalam pembelajaran model Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) yaitu perlunya pengaturan waktu dan pengolahan kelas yang tepat oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Mikrajuddin. (2007). *IPA*Fisika SMP dan MTs Untuk

 Kelas VIII. Jakarta: Esis
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. (2008). *Belajar* dan Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

- Druxes, Herbert. (1986). Kompendum Didaktik Fisika Alih Bahasa Oleh Yuhilza Hanum. Bandung: Remadja Karya
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kamajaya, Tedy Wibowo.(2007).

 Inspirasi Sains pelajaran IPA
 Terpadu untuk SMP Kelas
 VIII. Jakarta: Ganeca Exact.
- Kanginan, Marthen. (2007). *IPA FISIKA Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Lie, Anita. (2004). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Mangunwiyoto, Widagdo. (2007).

 **Pokok-Pokok FISIKA SMP Untuk Kelas VIII. Jakarta:

 Erlangga
 - Nawawi, H. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*.

 Yogyakarta : Gajahmada

 Universitas Press.
 - Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia
 Indonesia
 - Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
 - Oktavia, Eva. (2009). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik Think-Pair-Share (TPS) berbantuan LKS Pada Materi Hukum Newton Di Kelas VIII SMP Negeri 03

- *Sukadana. Skripsi.* Pontianak: FKIP UNTAN.
- Purwanto, Budi. (2006). Sains Fisika 2 Konsep dan Penerapannya. Solo: Tiga serangkai
- Rahmini S, Agus R. (2007). *Ilmu*Pengetahuan Alam FISIKA 2

 untuk SMP/MTs kelas VIII.

 Semarang: Aneka ilmu
- Subyantoro. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Sudarwanto. Gunawan. (2010).Peningkatan aktivitas dan hasil belaiar akuntansi Manajemen dengan pendekatan kooperatif (think*paireshare*) Mahasiswa pendidikan akuntansi tahun 2005-2006. (online). (http://blog. unila. ac. id/radengunawans/files/2010/0 7/jurnal-2005-2006pdf, dikunjungi 16 Februari 2012)
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV

 Alfabeta.
- Sumarwan. (2007). IPA SMP Untuk Kelas VIII. Jakarta : Erlangga
- Suparno, Paul. (2002). *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta:

 Kanisius
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta:
 Pustaka Pelajar
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:
 Pustaka Book Publisher
- Surya Y, Raditya P.(2009). *Mahir Fisika SMP/MTs* 1,2 dan 3. Jakarta: Kendi Mas Media
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999.

 **Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

 **Jakarta: Debdikbud.
- Trianto. (2007). Model-model
 Pembelajaran Inovatif
 Berorientasi Kontruktivistik.
 Jakarta: Prestasi Pustaka
 Publisher.
- Wardhani. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.